

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung dalam Sektor Perindustrian Tahun 2020-2023)

Disesuaikan Untuk Penelitian Skripsi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



OLEH

AINUN QOLBI FITRIA

NIM: 210501110035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung dalam Sektor Perindustrian Tahun 2020-2023)

Disesuaikan Untuk Penelitian Skripsi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



OLEH

AINUN QOLBI FITRIA

NIM: 210501110035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERINDUSTRIAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI YANG
TERGABUNG DALAM SUBSEKTOR PERINDUSTRIAN TAHUN 2020-
2023)**

SKRIPSI

Oleh

Ainun Qolbi Fitria

NIM : 210501110035

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN**

SKRIPSI

Oleh
AINUN QOLBI FITRIA

NIM : 210501110035

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2025**

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M
NIP. 198508202023211019**



2. Anggota Penguji

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP. 197507072005011005**



3. Sekretaris Penguji

**Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP. 198710022015032004**



**Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,**



**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Qolbi Fitria
NIM : 210501110035
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dalam memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Perindustrian”

Merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dari dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Mei 2025
Hormat saya,



Ainun Qolbi Fitria
NIM: 210501110035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur, penelitian ini dapat diselesaikan. terselesaikannya tugas akhir ini adalah salah satu bentuk dari usaha dan perjuangan dalam perjalanan akademik saya. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Allah SWT, Zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik-Mu. Tanpa izin dan ridha-Mu, tak akan ada langkah yang bisa kutapaki hingga sejauh ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Edi Wulyono dan Ibu Irma Wulandari Terima kasih telah menjadi pelita dalam setiap langkahku, memberikan segalanya tanpa kenal lelah. Doa, dukungan, dan cinta kalian adalah kekuatan terbesarku.
3. Ibu Puji, dosen pembimbing, Terima kasih banyak atas bimbingan, kesabaran, dan arahannya selama proses penyusunan skripsi ini. Kata-kata Ibu penuh makna, setiap koreksi Ibu adalah bentuk kasih sayang akademik yang sangat saya hargai.
4. Ulil Abshor, orang paling ceria dan penuh semangat, Terima kasih atas tawa, energi positif, dan semangat yang tak pernah padam. Hadirmu selalu mencerahkan hari-hariku dan memberi warna dalam setiap perjuangan.
5. Saudariku tersayang, Izzatuk Inayah, Terima kasih atas segala dukungan, canda, dan pelukan yang menenangkan di kala lelah. Kau adalah rumah kedua yang selalu aku rindukan.
6. Teman seperjuangan, Cipeh Lovers, Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan segala kenangan indah yang tak terlupakan. Kita telah melalui suka dan duka bersama, semoga persahabatan ini abadi.
7. Teman-teman angkatan Wardatul Khumairaoh, Terima kasih atas semangat kolektif, kerja sama, dan tawa dalam kebersamaan. Kalian adalah bagian dari perjalanan berharga yang tak tergantikan.

KATA PENGANTAR

Atas karunia dan hidayah Allah SWT, segala puji dan syukur kami panjatkan karena berhasil diselesaikannya penelitian dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Perindustrian (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung Dalam Sektor Perindustrian Tahun 2020-2023)”.

Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi kita yang luar biasa, Muhammad SAW yang telah membawa semua umat keluar dari kegelapan menuju cahaya kebaikan.

Penulis menyadari bahwa pengumpulan informasi untuk penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM dan Bapak Ikhsan Maksum, M.Sc selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga saya, kedua orang tua dan seluruh saudara saya yang telah membesarkan saya. dalam doa dan dukungan moral dan spiritual yang senantiasa diberikan.
7. Para sahabat dan pendukung Fakultas Ekonomi 2021 yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Serta semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terakhir, penulis mengakui dengan segala ketulusan bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap komentar dan kritik yang akan membantu menyempurnakan karya ini. Penulis sangat berharap semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari adanya penelitian ini.

Malang, 10 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Ainun Qolbi Fitria, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Perindustrian (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung Dalam Sektor Perindustrian Tahun 2020-2023)”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M

Kata Kunci : ROA, EPS, PER, DPR, Harga Saham, Inflasi

Inflasi merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia ekonomi dan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap harga saham. Inflasi memengaruhi harga saham karena kecenderungan investor untuk mengalihkan minatnya ke instrumen investasi lain yang dianggap lebih menarik. Hal ini terjadi akibat laba perusahaan yang berpotensi tertekan serta ekspektasi investor terhadap prospek bisnis yang menjadi pesimis, sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel fundamental berupa ROA, EPS, PER, DPR terhadap harga saham serta inflasi dalam makro ekonomi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS, PER DPR secara signifikan tidak mempengaruhi harga saham sedangkan inflasi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel fundamental dan harga saham.

Studi ini memberikan kontribusi pada literatur akademik dan praktik investasi, serta menjadi rujukan dalam membuat kebijakan dan investor dalam memahami dinamika inflasi dalam berinvestasi.

ABSTRAK

Ainun Qolbi Fitria, 2025, THESIS. Title: “The Influence of Fundamental Variables on Stock Prices with Macroeconomic Factors as a Moderating Variable in the Industrial Sector (A Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Industrial Sector for the Period 2020–2023)”.

Advisor : Puji Endah Purnamasari, M.M

Keyword : ROA, EPS, PER, DPR, Stok price, Inflation

Inflation is a common phenomenon in the economic world and has a significant impact on stock prices. It influences stock prices due to investors' tendency to shift their interest toward other investment instruments that are considered more attractive. This shift occurs as a result of potentially pressured corporate profits and pessimistic investor expectations regarding business prospects, leading to a decline in stock prices. This study aims to analyze the effect of fundamental variables—namely Return on Assets (ROA), Earnings per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices, with inflation as a macroeconomic variable acting as a moderating factor.

This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Secondary data were obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The results show that ROA, EPS, PER, and DPR do not significantly affect stock prices, while inflation serves as a moderating variable that strengthens the relationship between fundamental variables and stock prices.

This study contributes to academic literature and investment practice and serves as a reference for policy-making and investors in understanding the dynamics of inflation in investment decisions.

ABSTRAK

عين القلبى فطرية، 2025، الرسالة العلمية ،
تأثير المتغيرات الأساسية على أسعار الأسهم مع العوامل الاقتصادية الكلية كمتغير معدل في " :العنوان
القطاع الصناعي (دراسة على الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا ضمن القطاع الصناعي للفترة
2023-2020"

بوجي إنده بورناماساري، ماجستير في الإدارة :المشرفة
(PER) ، نسبة السعر إلى الربح (EPS) ، ربحية السهم (ROA) العائد على الأصول :الكلمات المفتاحية
(DPR) نسبة توزيع الأرباح ، سعر السهم، التضخم

يُعدّ التضخم ظاهرة شائعة في العالم الاقتصادي وله تأثير كبير على أسعار الأسهم. يؤثر التضخم على أسعار الأسهم بسبب ميل المستثمرين إلى تحويل اهتمامهم نحو أدوات استثمارية أخرى تُعتبر أكثر جاذبية. ويحدث هذا التحول نتيجة لانخفاض محتمل في أرباح الشركات وتوقعات المستثمرين المتشائمة بشأن آفاق الأعمال، مما يؤدي إلى انخفاض أسعار الأسهم.

ونسبة يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير المتغيرات الأساسية، وهي العائد على الأصول، وربحية السهم ونسبة توزيع الأرباح، على أسعار الأسهم، مع اعتبار التضخم كعامل اقتصادي كلي يعمل السعر إلى الربح كمتغير معدل.

يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وقد تم الحصول على البيانات الثانوية من التقارير المالية للشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة من 2020 إلى 2023. وتُظهر لا تؤثر بشكل معنوي على أسعار الأسهم، في حين أن التضخم يعمل كمتغير معدل يقوّي نتائج الدراسة أن العلاقة بين المتغيرات الأساسية وأسعار الأسهم.

تُسهّم هذه الدراسة في إثراء الأدبيات الأكاديمية والممارسات الاستثمارية، وتُعد مرجعًا لصانعي السياسات والمستثمرين لفهم ديناميكيات التضخم في اتخاذ قرارات الاستثمار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang pesat, dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inovasi di sektor keuangan, dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,49% pada triwulan III 2023, dimana pertumbuhan tersebut didorong oleh konsumsi domestik yang stabil serta peningkatan investasi. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana dari investor melalui penawaran saham atau obligasi. Didorong oleh peningkatan aktivitas investasi dan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu tempat untuk menghimpun dana dan bagi investor untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen, termasuk saham, baik yang bersifat internal seperti fundamental perusahaan maupun eksternal berupa kondisi makro ekonomi (Margaretha & Wibowo, 2024). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mempengaruhi peningkatan investor yaitu hampir lima kali lipat dipasar modal yang mencapai 12,32 juta pada bulan januari 2024. Selain itu indeks harga saham gabungan juga mencapai rekor tertinggi sepanjang 2023 yaitu menembus angka 7.721 poin pada September, dengan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp9.900 triliun. Peningkatan ini didorong oleh masuknya modal asing sebesar Rp30,99 triliun sepanjang tahun (Farida, 2024).

Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, investor sering kali menggunakan pasar modal dalam media berinvestasi yang dimana pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah berkembang baik dari segi jumlah maupun kapitalisasi pasarnya. Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah sektor industri karena perkembangan sektor ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan produk dan layanan seiring pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi di Indonesia. Oleh karena itu, sektor industri menjadi salah satu

indikator penting dalam mengukur perkembangan ekonomi negara (Margaretha & Wibowo, 2024).

Selain melihat pasar modal, investor juga melihat harga saham dari perusahaan-perusahaan yang stabil dan maju. Harga saham merupakan pasar yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Aji, Artanti & Zulfa (2023) mengenai teori harga saham menyatakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Secara teori, harga saham terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar saham, yang mana sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi fundamental perusahaan dan kondisi ekonomi makro (Alhusain, 2019).

Tabel 1.1 Perbandingan Harga Saham Dari Beberapa Sektor Di BEI

Sektor	Harga Saham Rata-rata (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR Triliun)
Ketenagakerjaan	1.200 IDR	150 Triliun
Keuangan	3.500 IDR	600 Triliun
Konsumer	2.800 IDR	300 Triliun
Pertambangan	1.500 IDR	200 Triliun
Infrastruktur	2.000 IDR	250 Triliun

(Sumber: Laporan Statistik Yang diterbitkan OJK, 2023)

Tabel diatas menyajikan harga saham rata-rata dan kapitalisasi pasar dari berbagai sektor. Harga saham mencerminkan nilai pasar dari perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut. Sedangkan kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga per saham. Kapitalisasi pasar memberikan gambaran tentang ukuran relatif dari sektor-sektor dalam ekonomi. Dari data tersebut kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kinerja variable fundamental perusahaan dalam sektor perindustrian yang mempengaruhi nilai saham mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, sehingga rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel fundamental berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perindustrian tahun 2020-2023?
2. Apakah dari variabel fundamental berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi oleh makro ekonomi pada sektor perindustrian tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham pada sektor perindustrian tahun 2020-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham yang dimoderasi oleh makro ekonomi pada sektor perindustrian tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperbanyak informasi dan wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variable fundamental yang dimoderasi maupun tidak dimoderasi serta kaitannya dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai ilmu pembelajaran dalam memahami analisis fundamental dalam penerapan pasar modal bidang keuangan selama menjadi mahasiswa.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan sektor perindustrian mengenai faktor-faktor fundamental

yang mempengaruhi harga saham serta dapat juga membantu perusahaan mengambil keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan pengambilan keputusan terhadap pemegang saham.

- c. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pertimbangan untuk memilih saham yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang dan mengurangi resiko dalam mengambil keputusan investasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini agar dapat lebih memusatkan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada perusahaan sektor perindustrian yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian dibatasi pada data keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir pada tahun 2020-2023
3. Variabel fundamental yang digunakan berupa rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) dan rasio pasar yaitu *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR)
4. Variable moderasi yang digunakan berupa makro ekonomi yaitu inflasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari referensi penelitian sebelumnya, yang merupakan komponen vital dalam proses penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang sedang berlangsung. Beragam penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar modal di Indonesia. Daftar penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar studi tersebut menggunakan metode analisis seperti Partial Least Squares (PLS), regresi linier, dan purposive sampling.

Dalam kerangka teori signaling, rasio keuangan seperti ROA (Return on Assets), EPS (Earnings Per Share), PER (Price to Earnings Ratio), dan DPR (Dividend Payout Ratio) sering dijadikan acuan untuk memberi sinyal tentang prospek perusahaan. DPR, yang mengukur proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, sering kali dianggap sebagai indikator penting dalam menarik perhatian investor. Penetapan DPR yang tinggi oleh perusahaan sering dianggap sebagai sinyal positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang stabil dan optimis untuk pertumbuhan di masa depan.

Para investor cenderung menganggap pembayaran dividen yang tinggi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang bisa menyebabkan lonjakan harga saham. Penemuan ini didukung oleh beberapa riset, termasuk studi yang dilakukan oleh Hardi dan Tangngisalu (2023), yang menunjukkan bahwa Return on Assets

(ROA) dan Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel intervening.

Namun, di sisi lain, ada penelitian yang mengungkap bahwa DPR yang rendah justru berkaitan dengan harga saham yang lebih tinggi. Penelitian oleh Ardiansyah dan Wijaya (2023) menemukan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap EPS. Penjelasan di balik temuan ini adalah bahwa ketika perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang kecil, lebih banyak dana dapat dialokasikan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Langkah ini berpotensi meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang yang diharapkan oleh investor. Selain itu, perusahaan dengan DPR rendah mungkin dianggap lebih agresif dalam melakukan ekspansi operasional atau mengurangi utang, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan lebih besar dalam jangka panjang dan meningkatkan nilai saham di pasar.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Tahun, dan Penulis	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Penulis: Riyanti Margaretha & Susanto Wibowo Tahun: 2024 Judul: Pengaruh inflasi, ROA, dan EPS terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada	X= ROA dan EPS Y= Inflasi	Deskriptif, dokumentasi, observasi, Software SmartPLS 4, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Inflasi berdampak buruk pada harga saham, meskipun roa menunjukkan efek positif. Eps tidak berdampak besar. Ukuran organisasi memoderasi efek positif roa, mengurangi dampak negatif inflasi, dan memperkuat dampak negatif eps.

	perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022			
2.	Penulis: Ahmad Fikhi Ardiansyah & Riko Setya Wijaya Tahun: 2023 Judul: Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30	X= Inflasi, Kurs Dollar, ROA, DPR Y= EPS	Dokumentasi, observasi, software SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Inflasi dan nilai tukar dolar tidak mempengaruhi EPS saham di IDX30. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap EPS saham di IDX30, sedangkan DPR berpengaruh negatif signifikan.
3.	Penulis: Gumilang & Nadyansya Tahun: (2021) Judul: Faktor-Faktor yang	X= Current Ratio, EPS, ROE, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover	Kuantitatif, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara variabel lain tidak

	Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Y= Harga Saham		berpengaruh signifikan.
4.	Penulis: Junifa Wijinurtini Puspita Sari & Rina Trisnawati Tahun: (2023) Judul: Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI	X= ROA, EPS, NPM, Sales Growth Y= Harga Saham	Data sekunder, purposive sampling, kuantitatif deskriptif	ROA, EPS, NPM, dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI.
5.	Penulis: Ida Farida Tahun: (2024) Judul: Prospek Pasar Modal Indonesia di 2024: Rekor Baru dan Tantangan Global	X= Pasar Modal Y= Global	Dokumentasi, observasi, software SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Pasar modal Indonesia optimis untuk mencapai rekor baru, namun perlu siap mhadapi tantangan global.
6.	Penulis: Gunawan Aji,	X= Rasio Likuiditas,	Purposive sampling,	Kinerja keuangan PT Pertamina EP

	<p>Evi Yuswijayanti, Rakha Mita Artanti, Kholis Zahrotin, Zaidan Zulfa</p> <p>Tahun: (2023)</p> <p>Judul: Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019 – 2021</p>	<p>Solvabilitas, Profitabilitas</p> <p>$Y =$ Kinerja Keuangan</p>	<p>SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>menunjukkan stabilitas, meskipun ada tantangan di sektor energi. Likuiditas dan solvabilitas baik, namun profitabilitas menghadapi tekanan karena kondisi ekonomi global.</p>
7.	<p>Penulis: Eko Darman Suwandi & Akhmad Syarifuddin</p> <p>Tahun : (2023)</p> <p>Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan</p>	<p>$X =$ ROA, EPS, DPR</p> <p>$Y =$ Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kebijakan dividen, kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan dinamika industri. Pemahaman faktor-faktor ini membantu investor dalam keputusan investasi di sektor tersebut.</p>

	Trade, Service, and Investment			
8.	<p>Penulis: Muhammad Wahyuddin Jumadi Hardi, Edy Tangngisalu</p> <p>Tahun: (2023)</p> <p>Judul: Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham dengan DPR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI</p>	<p>X= ROA, EPS</p> <p>Y= Harga Saham, DPR</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara langsung maupun melalui DPR sebagai variabel intervening. Profitabilitas dan kebijakan dividen yang baik meningkatkan harga saham perusahaan perbankan di BEI.</p>
9.	<p>Penulis; Indah Sulistywo Dwi & Ni Putu Santi Suryantini</p> <p>Tahun: (2019)</p> <p>Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham</p>	<p>X= ROA, EPS, PER</p> <p>Y= Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kebijakan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar. Investor harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi.</p>

10.	<p>Penulis: Muhammad Agus Rouf & Heru Sutapea Tahun: (2022) Judul: Pengaruh Rasio <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2020</p>	<p>X= ROA, EPS, PER Y= Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>EPS, PER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Waskita Karya. EPS dan ROA yang tinggi meningkatkan harga saham, sedangkan PER merefleksikan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba, namun bisa menandakan saham overvalued jika terlalu tinggi.kusu</p>
11.	<p>Penulis: Zulfikar Kharisma & Sri Yani Kusumastuti Tahun: (2023) Judul: Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga</p>	<p>X= ROA, EPS, DPR Y= Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>DER, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS memiliki pengaruh positif, sementara DER negatif. Kebijakan dividen memperkuat hubungan ini dan meningkatkan harga saham.</p>

	Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening			
12.	Penulis: Olvina Nur Wibowo Anisa, R Ery Nurcahyono, Tahun: (2022) Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan <i>Signaling Theory</i>	Harga Saham Menggunakan Signilai Theory	Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	<i>Current Ratio</i> terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Earnings per share</i> dan <i>Return on Assets</i> tidak dapat menjadi prediktor harga saham yang efektif pada periode yang diamati.
13.	Penulis: Gadis Ashabi Choirani & Darminto Tahun: 2020 Judul: Pengaruh Variabel Fundamental Internal	Variabel Fundamental Internal	Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	ROE, EPS, dan PER terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada periode yang diamati.

<p>14.</p>	<p>Penulis: Muhammad Agus Prasetyo, S.M Tahun : 2024 Judul : Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga saham pada Perusahaan manufaktur Indonesia</p>	<p>X= variabel fundamental Y= harga saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>ROE, EPS, dan PER terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada periode yang diamati.</p>
<p>15.</p>	<p>Penulis: Yusuf Abdul Lukman Tahun: 2020 Judul: Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>X= Kinerja Keuangan Y= Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, SmartPLS, <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</p>	<p>kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena investor menganggap perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai dan menghasilkan</p>

				keuntungan yang berkelanjutan.
16.	Penulis: Supami Wahyu Setiyowati, Mardiana Tahun: 2022 Judul: Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility	X= Profitabilitas Y= Financial Distress Variabel Moderasi= Corporate Social Responsibility	Smart PLS	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress: Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah tingkat financial distress. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR: Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka. - CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress: Semakin tinggi CSR yang diungkapkan perusahaan, semakin rendah

				tingkat financial distress.
17.	Penulis: Inarotul rahmawati, Muhammad Siregar Putra Tahun: 2019 Judul: Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa (Studi Pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index)	X= Variabel Fundamental dan Makroekonomi Y= Harga saham	kuantitatif dengan pendekatan explanatory research	- DER memengaruhi penurunan ROA dan Harga Saham karena perubahan struktur modal berdampak pada kinerja keuangan. - PBV meningkatkan ROA dan Harga Saham, dengan perubahan PBV berdampak positif pada kinerja perusahaan. - Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA dan Harga Saham, menunjukkan peningkatan kinerja terkait dengan fluktuasi nilai tukar.
18.	penulis: muhammad nanang choiruddin tahun: 2016	X= ROA, ROE, DER Y= Harga Saham	Regresi Linier Berganda	➤ Secara simultan, DER, ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh signifikan

	<p>judul: analisis <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap <i>stock price</i> (harga saham) pada perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman periode tahun 2013-2016</p>			<p>terhadap harga saham.</p> <p>➤ Secara parsial:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
19.	<p>Penulis: Junifa Wijinurtini Puspitasari, Rina Trisnawati Tahun:2022 Judul: Pengaruh ROA, EPS, NPM, <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham Perusahaan</p>	<p>X: ROA, EPS, NPM, <i>Sales Growth</i>, Y: Harga Saham</p>	<p>Data sekunder, laporan keuangan, analisis regresi linear berganda</p>	<p>ROA, EPS, NPM, dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

	Healthcare yang Terdaftar di BEI			
20.	Penulis: Teddi Pribadi, Joika Yastri Yanti Zebua, Patar Marbun Tahun: 2023 Judul: Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	X: ROA, ROE, DER, Y: Harga Saham	Data sekunder, analisis regresi linier	ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif.
21.	Penulis: Adinda Nur Hidayati & Syamul Putra Nasution Tahun: 2021 Judul: Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk	X: ROA, DER, Y: Harga Saham	Data sekunder, analisis regresi linier berganda	ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
22.	Penulis: Alifatussalimah, Atsari Sujud Tahun: 2020	X: ROA, NPM, DER, EPS, Y: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	ROA dan DER berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif, NPM

	Judul: Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan di BEI			tidak berpengaruh.
23.	Penulis: Ekawati Nur Oktavia & Ahmad Genjar Tahun: 2019 Judul: Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI	X: ROA, ROE, EPS, Y: Harga Saham	Purposive sampling, analisis regresi linier	ROA berpengaruh negatif, ROE berpengaruh positif, EPS tidak signifikan.
24.	Penulis: Rasya Cahyo Hartono Judul: Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan	X= Kinerja Keuangan Y= Harga Saham	Purposive sampling, analisis regresi linier	Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih menarik bagi investor, yang

	terhadap Harga Saham Tahun: 2022			<p>pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, kepercayaan investor meningkat, sehingga dampak kinerja keuangan yang positif terhadap harga saham menjadi lebih signifikan. Sebaliknya, jika tata kelola perusahaan buruk, hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham dapat melemah karena investor mungkin meragukan keberlanjutan dan integritas laporan keuangan perusahaan.</p>
25.	Penulis: Adinda Fatmawati	X= Kebijakan Deviden	<i>Purposive sampling,</i>	Kebijakan dividen memiliki

	<p>Judul: Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham: Leverage sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non-Finansial Tahun: 2017</p>	<p>Y= Harga Saham</p>	<p>analisis regresi linier</p>	<p>pengaruh positif terhadap harga saham. Investor cenderung menyukai perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen, karena itu menunjukkan stabilitas keuangan. Namun, hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham dipengaruhi oleh tingkat leverage perusahaan. Leverage yang tinggi dapat memperlemah hubungan positif ini, karena utang yang tinggi meningkatkan risiko perusahaan, yang bisa membuat investor lebih berhati-hati meskipun dividen</p>
--	---	-----------------------	--------------------------------	--

				yang dibagikan besar. Sebaliknya, jika leverage rendah, kebijakan dividen memiliki dampak yang lebih kuat dalam meningkatkan harga saham.
26.	<p>Penulis: Muhammad Al-Husain</p> <p>Judul: Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>X= variabel fundamental</p> <p>Y= Harga Saham</p>	<p>Purposive sampling, analisis regresi linier</p>	<p>variabel fundamental seperti EPS, P/E, ROE, dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Investor cenderung melihat variabel-variabel tersebut sebagai indikator stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen juga terbukti memoderasi hubungan ini, di mana perusahaan yang membagikan</p>

				<p>dividen secara teratur memperkuat hubungan positif antara variabel fundamental dan harga saham.</p>
27.	<p>Penulis: Budi Indrawan Judul: Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham dengan Risiko Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Tahun: 2023</p>	<p>X= Fundamental keuangan Y= Harga Saham</p>	<p>kuantitatif dengan pendekatan <i>explanatory research</i></p>	<p>fundamental keuangan seperti ROA, ROE, NIM, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan. Investor memandang indikator-indikator ini sebagai representasi dari kemampuan bank untuk mengelola aset dan modalnya secara efisien. Risiko keuangan sebagai variabel moderasi memperlemah</p>

				hubungan ini, terutama ketika risiko finansial perusahaan meningkat, yang menyebabkan penurunan harga saham meskipun fundamental keuangan kuat.
28.	Penulis: Sri Rahmaningrum Judul: Pengaruh Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Konsumer Tahun: 2020	X= Variabel Fundamental Y= Harga Saham	Purposive sampling, analisis regresi linier	fundamental perusahaan seperti EPS, BVPS, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Likuiditas sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan ini, terutama pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, yang membuat investor lebih percaya bahwa perusahaan

				mampu memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Akibatnya, harga saham perusahaan sektor konsumen cenderung naik seiring dengan peningkatan fundamental perusahaan yang baik dan likuiditas yang tinggi.
29.	Penulis: Siti Ummanik Judul: Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Moderasi pada Perusahaan Sektor Properti Tahun: 2022	X= Rasio keuangan Y= Harga Saham	kuantitatif dengan pendekatan <i>explanatory research</i>	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh ini, terutama ketika ekonomi dalam kondisi tumbuh pesat. Di saat kondisi ekonomi membaik, perusahaan sektor properti mampu memperoleh hasil yang lebih baik, yang tercermin pada peningkatan

				<p>harga saham. Sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi melambat, hubungan antara rasio keuangan dan harga saham melemah.</p>
--	--	--	--	---

2.2 Grand Teori

2.2.1 Teori Shareholder

Teori *shareholder* merupakan konsep fundamental dalam dunia bisnis yang menekankan bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang sahamnya. Dalam teori ini pemegang saham dianggap sebagai pemilik perusahaan yang berhak atas keuntungan yang dihasilkan. Mereka berinvestasi dalam bentuk modal dan sebagai imbalannya berhak atas dividen serta kenaikan nilai saham perusahaan. Teori *Shareholder* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan para pemegang saham. Manajer diharapkan membuat keputusan yang tidak hanya mempertimbangkan kepentingan jangka pendek, tetapi juga kesehatan dan pertumbuhan jangka Panjang perusahaan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya secara efisien serta penerapan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan seringkali diukur melalui harga saham dan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa pasar menghargai kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan pembayaran dividen mencerminkan profitabilitas dan kebijakan distribusi laba yang sehat. Teori *shareholder* memiliki implikasi signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, manajer harus selalu

mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan terhadap nilai saham dan kepuasan pemegang saham. Teori *shareholder* memberikan kerangka kerja penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (Danielson et al., 2024).

2.2.2 Teori Signalling

Teori Signalling diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, terutama kepada investor, untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Menurut Teori Signalling, perusahaan yang memiliki kualitas tinggi perlu memberi sinyal mengenai potensi mereka kepada pasar. Hal ini memungkinkan pelaku pasar, seperti pemegang saham, untuk menilai kembali nilai perusahaan dan mempertimbangkan keputusan investasi mereka. Brigham dan Houston (2014) dalam studi mereka berpendapat bahwa terdapat kesamaan informasi antara investor dan manajer perusahaan. Jogiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa pengumuman informasi positif dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Ketika informasi tersebut dirilis, pelaku pasar akan menganalisisnya dan mengkategorikannya sebagai sinyal positif atau negatif. Jika diklasifikasikan sebagai sinyal positif bagi investor, hal ini akan berpengaruh pada perubahan dalam volume perdagangan saham, harga saham, dan imbal hasil saham (Lukman, 2020).

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur keuangan yang menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Nilai rasio profitabilitas yang lebih baik menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Hakim, 2021). Menurut Kasmir (2010), rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga mengindikasikan seberapa baik manajemen mengelola operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Sapari (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merefleksikan kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan laba bersih dari operasinya. Perusahaan dengan rasio profitabilitas

yang tinggi biasanya memiliki risiko rendah terhadap masalah keuangan, karena mereka dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi berbagai kewajiban finansial. Dengan cara ini, profitabilitas menjadi indikator kunci dalam menilai sejauh mana kesehatan keuangan dan efektivitas operasi perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan penting tentang kondisi keuangan dan efisiensi manajemen sebuah perusahaan. Para investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta membandingkannya dengan perusahaan lain. Mereka juga menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, serta ekuitas, dan menganalisis efisiensi operasi serta efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya. Ini membantu dalam membuat keputusan investasi dan finansial yang lebih baik, dimana semakin tinggi nilai rasio menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dengan laba tinggi dan efisiensi yang tinggi, yang juga terlihat dari pendapatan dan arus kas (Darwis et al. , 2022). Beberapa rasio profitabilitas populer termasuk Profit Margin, Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) (Hanafi & Halim, 2016). Tetapi rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- a. *Return On Asset (ROA)* =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$
 (Nanda&Djawanto, 2016)
- b. *Earning Per Share (EPS)* =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$
 (Nanda&Djawanto, 2016)

2.2.4 Rasio Pasar

Rasio pasar, yang juga dikenal sebagai rasio nilai pasar, adalah kumpulan metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan berbagai elemen keuangannya. Rasio pasar memberikan wawasan tentang bagaimana pasar saham menilai perusahaan, yang mungkin berbeda dari nilai intrinsik perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Artinya, nilai yang diberikan pasar terhadap perusahaan tidak selalu mencerminkan nilai asli yang ditunjukkan oleh kinerja keuangannya, namun bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti sentimen investor atau prospek masa depan perusahaan.

Selain itu, rasio pasar juga digunakan untuk mengukur harga per lembar saham dan bagaimana hal ini mencerminkan nilai pasar perusahaan (Putri et al., 2023). Melalui rasio ini, kita bisa memahami lebih jauh pandangan pasar saham tentang perusahaan, termasuk bagaimana prospek masa depannya dinilai oleh investor. Rasio pasar memberikan gambaran tentang apakah investor melihat perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan atau sebaliknya, di mana rasio pasar mungkin menilai perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah berdasarkan laba, aset, atau dividen yang dibayarkannya. Investor sering kali memanfaatkan rasio nilai pasar untuk mengoptimalkan strategi investasi mereka. Dengan menggunakan rasio ini, mereka dapat mengidentifikasi saham yang undervalued, yaitu saham yang nilainya diperkirakan lebih rendah daripada nilai sebenarnya, atau saham yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Melalui analisis rasio ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang kapan waktu yang tepat untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham tertentu dalam portofolio mereka (Imelda et al., 2022). Dengan demikian, rasio pasar menjadi alat penting dalam upaya mengoptimalkan investasi dan meraih keuntungan di pasar saham. Rasio pasar yang sering digunakan meliputi: *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (PBV) (Ardiansyah & Wijaya, 2023). Tetapi rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

$$a. \quad \text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{EPS}$$

(Nanda&Djawanto, 2016)

$$b. \quad \text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Nanda&Djawanto, 2016).

2.2.5 Makro Ekonomi

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kinerja ekonomi secara keseluruhan, termasuk variabel-variabel seperti pendapatan nasional, pengeluaran, tingkat harga, inflasi, dan pengangguran. Salah satu aspek penting dalam makroekonomi yang mempengaruhi perekonomian secara luas adalah inflasi. Inflasi merujuk pada kenaikan umum dalam tingkat harga barang dan

jasa (Bahcri, 2020). Inflasi moderat dianggap sehat karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun inflasi yang terlalu tinggi bisa mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor industri, inflasi memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Ketika inflasi meningkat, biaya operasional perusahaan, seperti bahan baku dan tenaga kerja, juga meningkat. Hal ini bisa menekan margin keuntungan perusahaan dan menurunkan daya tarik saham di mata investor. Selain itu, inflasi yang tinggi seringkali menyebabkan suku bunga naik, yang meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan memperlambat pertumbuhan investasi (Kharisma & Kusumastuti, 2023).

Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai salah satu indikator makroekonomi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi. Ini berarti inflasi dapat mempengaruhi sejauh mana variabel fundamental, seperti profitabilitas dan likuiditas, berpengaruh terhadap harga saham. Misalnya, meskipun suatu perusahaan memiliki kinerja fundamental yang baik, jika inflasi tinggi, kinerja tersebut mungkin tidak tercermin secara optimal dalam harga saham karena investor khawatir akan dampak inflasi terhadap profitabilitas masa depan. Sebaliknya, dalam kondisi inflasi yang terkendali, kinerja fundamental yang baik dapat lebih efektif mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian, memperhitungkan inflasi sebagai variabel makroekonomi sangat penting dalam menganalisis harga saham perusahaan di sektor industri. Inflasi dapat memengaruhi hubungan antara variabel fundamental dan harga saham, sehingga keputusan investasi harus mempertimbangkan kondisi inflasi yang ada di pasar (Farida, 2024).

2.3 Kajian Pustaka

2.3.1 Pasar Modal

Di tengah perubahan yang terus berlangsung di pasar modal, teori Shareholder yang diperkenalkan oleh Milton Friedman pada tahun 1970 mulai mendapat perhatian. Friedman berpendapat bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dia percaya bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan hukum dan mengikuti aturan dasar ekonomi, dengan fokus utama pada mendapatkan untung.

Dalam konteks pasar modal, teori Shareholder sangat penting. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk memberikan hasil terbaik bagi investornya. Para pemegang saham berinvestasi dengan harapan menerima imbal hasil yang tinggi dari perusahaan tempat mereka menempatkan dananya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja operasional dan pembagian dividen (Danielson et al. , 2024). Namun, seiring berjalannya waktu, teori Shareholder mendapatkan kritik dari berbagai kalangan. Mereka berargumentasi bahwa teori ini terlalu fokus pada keuntungan jangka pendek dan mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam dunia bisnis yang semakin rumit, sangat penting untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Ini menjadi lebih relevan ketika kita melihat bagaimana perusahaan dapat berkontribusi untuk kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

Dalam bidang pasar modal, banyak penelitian yang membahas topik ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar di mana individu, pemerintah, dan perusahaan tidak dapat dengan segera memindahkan uang untuk kebutuhan mereka. Perusahaan sering memerlukan dana dalam waktu singkat, misalnya untuk membeli bahan baku produksi, atau mereka menunggu pembayaran dari pelanggan sementara tetap harus membayar gaji karyawan. Akibatnya, sebagian dari mereka mungkin akan meminjam dari bank (Ardiansyah & Wijaya, 2023). Selain berfungsi sebagai pasar untuk individu, pemerintah, dan perusahaan besar, pasar modal juga dapat berperan sebagai lembaga perantara yang mampu menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki surplus dana. Selain itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena adanya pasar modal memungkinkan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) untuk memilih opsi investasi yang memberikan imbal hasil terbaik. Asumsinya, investasi yang memberikan imbal hasil relatif tinggi terletak pada sektor-sektor yang paling produktif di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

2.3.2 Instrumen Pasar Modal

Menurut penelitian Alfianyahri (2022) menyatakan bahwa secara umum, instrumen pasar modal di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa kategori:

1. Saham (*stocks*)

Surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

2. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi merupakan instrument utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal.

3. Reksa Dana

Reksa dana paling cocok digunakan bagi investor pemula di pasar modal, karena minim resiko, tidak butuh skill yang tinggi dan bisa dilakukan dengan nominal kecil. Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal. Modal tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek manajer investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Portofolio investasi terdiri dari beberapa instrument berharga seperti saham atau obligasi dan instrument pasar atau gabungan dari beberapa instrument. Membeli reksadana hampir sama dengan menabung, namun reksa dana dapat diperjualbelikan, sedangkan tabungan tidak dapat diperjualbelikan

4. Derivatif

Derivatif adalah surat-surat berharga yang merupakan turunan dari Saham dan Obligasi

2.3.3 Harga Saham

Harga saham merupakan sekumpulan dana para investor yang diberikan untuk mendapat bukti kepemilikan saham perusahaan Anoraga (2008). Perusahaan memberikan perhatian para investor untuk mendapatkan laba yang nantinya dapat dinikmati para pemegang saham. Harga saham itu

sendiri merupakan harga pasar yang terbentuk karena adanya harga jual saham dipasaran. Jika permintaan lebih tinggi menjadikan harga semakin naik, namun jika penawaran saham rendah akan mengakibatkan harganya menurun (Muhamad Agus Ro'uf & Heru Sutapa, 2022).

2.3.4 Macan-Macam Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator krusial dalam pengelolaan perusahaan, yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan terhadap kepemilikan saham. Penelitian oleh Siregar (2021) menunjukkan bahwa harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Terdapat beberapa jenis harga saham, antara lain:

1. Harga Normal: Harga ini adalah nilai yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan. Harga normal berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima investor, karena jumlah dividen minimal ditentukan berdasarkan harga normal tersebut.
2. Harga Perdana: Ini adalah harga pada saat saham pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan harga ini dilakukan dengan mempertimbangkan minat pasar serta analisis dari penjamin emisi.
3. Harga Pasar: Harga ini terbentuk di pasar sekunder dan mencerminkan nilai saham berdasarkan transaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual.

Dengan pemahaman mengenai berbagai jenis harga saham ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi.

2.3.5 Faktor Penggerak Harga Saham

Penggerak harga saham dapat dilihat dari faktor untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) yaitu dengan membeli saham saat harga naik lalu menjualnya sebelum harga turun. Namun untuk memperkirakan kapan harga saham akan naik atau turun bukanlah hal mudah. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh setiap investor karena faktor tersebut menjadi

pemicu utama berfluktuasinya harga saham di pasar. Salah satu faktor memicu fluktuasi harga saham adalah kondisi fundamental analisis teknikal. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan yang menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan harga saham yang sudah diapresiasi secara akurat. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang mengukur kinerja suatu perusahaan dan memperkirakan harga saham berdasarkan historis pergerakan harga dengan grafik dan beberapa indikator (Rahmahwati, 2022).

2.3.6 Penilaian Saham

Menurut (Tandelilin, 2001) menjelaskan bahwa penilaian saham ada beberapa jenis yaitu:

- a. Nilai intrinsik yaitu nilai saham yang sebenarnya terjadi.
- b. Nilai buku yaitu nilai yang didasarkan pada hasil laporan atau pembukuan dari perusahaan yang menerbitkan saham.
- c. Nilai pasar yaitu nilai yang menunjukkan harga saham di pasar modal.

2.3.7 Analisis Saham

Menurut Hartono (2022), analisis saham yang dilakukan oleh investor diidentifikasi ada 2 kategori yaitu:

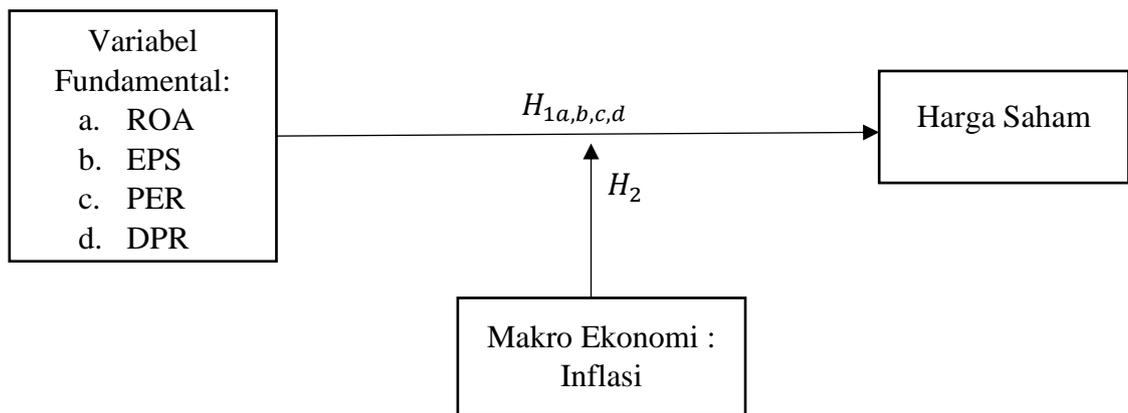
- a. Analisis Fundamental

Kinerja perusahaan merupakan dasar dari Analisa fundamental saham. Data dari rekening keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk analisis fundamental, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan. Dalam membuat model peramalan harga saham, langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden dan sebagainya yang diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode analisis yang menggunakan harga saham sebagai titik data utamanya yang digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham di masa depan. Metode analisis teknikal dengan cara mengumpulkan data tentang perubahan harga di masa lalu.

2.3.8 Kerangka Penelitian



2.3.9 Hipotesis Penelitian

a) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam investasi, rasio profitabilitas sangat krusial untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering diandalkan adalah Return on Assets (ROA). ROA membantu mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor, yang menganggap perusahaan tersebut memiliki potensi untuk tumbuh dan stabil dalam menghasilkan laba. Sebagai hasilnya, investor cenderung lebih berminat untuk membeli saham dari perusahaan yang memiliki ROA tinggi, karena laba yang dihasilkan dari aset terlihat menguntungkan. Meningkatnya minat untuk membeli saham akan mengarah pada kenaikan harga saham di pasar. Di sisi lain, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu efisien dalam manage

asetnya, yang bisa mengurangi ketertarikan investor dan berpotensi membuat harga saham menurun.

Selain ROA, Earnings per Share (EPS) juga berfungsi sebagai indikator penting dalam profitabilitas. EPS mengukur besaran laba yang diterima untuk setiap saham yang ada di pasar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang bisa dibagikan kepada pemegang saham, sehingga membuat saham perusahaan lebih menarik di mata investor. EPS yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki performa keuangan yang baik dan menawarkan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan minat dari investor untuk membeli saham, yang pada gilirannya dapat mengangkat harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah atau menurun mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi secara optimal, yang akan membuat investor ragu untuk melakukan investasi, sehingga harga saham bisa turun.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat merumuskan hal-hal berikut:

H1: Dampak variabel fundamental yang diwakili oleh ROA terhadap harga saham.

H2: Dampak variabel fundamental yang diwakili oleh EPS terhadap harga saham. .

b) Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Rasio pasar adalah alat yang sering digunakan oleh para investor untuk menilai apakah suatu saham itu layak untuk diinvestasikan. Beberapa metrik utama yang termasuk dalam rasio pasar adalah Price to Earnings Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR). PER digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang bersedia dihabiskan oleh investor untuk setiap rupiah yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba. Rasio ini menggambarkan harapan pasar atas pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang (Ro'uf & Sutapa, 2022). Apabila PER tinggi, ini menunjukkan bahwa investor optimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan. Investor akan rela membayar lebih untuk saham dengan PER tinggi karena mereka yakin perusahaan akan terus meraih laba yang meningkat di masa yang akan datang. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham, yang kemudian juga membuat harga saham ikut naik. Meski demikian, apabila PER terlalu tinggi, hal ini bisa menjadi tanda bahwa saham perusahaan

sudah terlalu mahal atau overvalued, sehingga menambah risiko bagi investor jika harapan laba tidak tercapai (Choiruddin, 2016).

DPR atau Dividend Payout Ratio adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sebagian besar labanya kepada pemegang saham, yang dianggap positif oleh investor yang mencari pendapatan tetap dari dividen. Investor yang menyukai perusahaan dengan kebijakan dividen stabil cenderung membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham dapat meningkat. Namun, jika DPR rendah atau jika perusahaan tidak membagikan dividen sama sekali, investor mungkin berpikir bahwa perusahaan kurang menguntungkan atau lebih memilih untuk menyimpan laba untuk kebutuhan internal, yang dapat mengurangi minat investasi dan membuat harga saham turun (Ardiansyah & Wijaya, 2023).

Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dampak variabel fundamental yang direpresentasikan oleh PER terhadap harga saham

H2: Dampak variabel fundamental yang direpresentasikan oleh DPR terhadap harga saham.

c) Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham

Dalam perspektif makroekonomi, inflasi adalah salah satu elemen eksternal yang sangat memengaruhi kinerja perusahaan dan nilai saham. Inflasi merujuk pada peningkatan umum harga barang dan jasa, yang dapat berdampak buruk pada daya beli konsumen serta biaya operasional perusahaan (Alhusain, 2019). Ketika inflasi naik, biaya produksi dan operasi perusahaan juga meningkat, yang dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan. Hal ini tentu akan mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya bisa mengurangi ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Investor cenderung menjual saham mereka jika mereka menyadari bahwa laba perusahaan tertekan karena lonjakan biaya yang disebabkan oleh inflasi, yang akhirnya akan menekan harga saham ke bawah (Ardiansyah & Wijaya, 2023).

Namun, terkadang dampak inflasi terhadap harga saham dapat bersifat jangka panjang dan tergantung pada kemampuan perusahaan beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Jika inflasi bisa dikendalikan dan menjadi stabil, perusahaan mungkin mampu menyesuaikan strategi harga dan operasionalnya untuk mengurangi efek negatif dari inflasi (Kharisma & Kusumastuti, 2023). Dalam kondisi seperti ini, inflasi bisa berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara variabel fundamental perusahaan (seperti ROA, EPS, PER, dan DPR) dengan harga saham. Sebagai contoh, meskipun variabel fundamental perusahaan menunjukkan performa yang positif, inflasi yang tinggi dapat mengurangi dampak positif dari variabel tersebut terhadap harga saham. Sebaliknya, dalam keadaan inflasi yang terkontrol, variabel fundamental yang kuat cenderung memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan harga saham. .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi (Charismana et al., 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, 65144 dengan melihat perusahaan Sektor perindustrian di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada suatu wilayah yang mencakup objek atau subjek tertentu dengan atribut dan karakteristik spesifik yang ditentukan. Definisi lainnya menyatakan bahwa populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga termasuk objek serta benda-benda dalam alam dan seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Di sisi lain, sampel merupakan bagian dari totalitas dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Charismana et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2023 sebanyak 68 perusahaan tetapi perusahaan yang masuk pada kriteria penelitian ini sebanyak 87 perusahaan

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode

purposive sampling adalah metode untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Fadhillah et al., 2024).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan langkah awal yang penting dalam proses analisis, teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah memilih sampel yang representative dari populasi. Langkah ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan metode yang mirip, serta memastikan bahwa hubungan antara distribusi variabel dalam populasi target dan sampel penelitian yang diambil dapat dipelajari dengan akurat. Kriteria inklusi, seperti karakteristik klinis, demografis, temporal, dan geografis dari subjek, ditetapkan untuk memastikan kesesuaian sampel, sementara kriteria eksklusi diterapkan untuk menghindari faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas atau interpretasi data.

Tabel 3.1 Kriteria Sempel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	68
2.	Perusahaan Sektor Perindustrian yang tidak mencantumkan variabel penelitian yang dibutuhkan	11
3.	Perusahaan Sektor Perindustrian yang tidak mengalami profit tahun 2020-2023	28
	Jumlah Sampel Penelitian	29
	Sampel Penelitian Tahun 2020-2023	87

Tabel 3.2 Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
LION	PT. Lion Metal Works TBK
LABA	PT. Green Power Group TBK
APII	PT. Arita Prima Indonesia TBK
PTMP	PT. Mitra Pack TBK
CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik TBK
BLUE	PT. Berkah Prima Perkasa TBK

MDRN	PT. Modern Internasional TBK
HOPE	PT. Harapan Duta Pertiwi TBK
ICON	PT. Island Concepts Indonesia TBK
INDX	PT. Tanah Laut TBK
SMIL	PT. Sarana Mitra Luas TBK
NAIK	PT. Adiwarna Anugrah Abadi TBK
VOKS	PT. Voksel Elektrik TBK
IKBI	PT. Sumi Indo Kabel TBK
VISI	PT. Satu Visi Putra TBK
DYAN	PT. Dyanra Media International TBK
HYGN	PT. Ecocare Indo Pasifik TBK
BINO	PT. Perma Plasindo TBK
ASII	PT. Astra International TBK
IMPC	PT. Impack Pratama Industri TBK
ABMM	PT. Abm Invetama TBK
BNBR	PT. Bakrie & Brothers TBK
HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa TBK
MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia TBK
SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama TBK
BHIT	PT. Mnc Asia Holding TBK
TOTO	PT. Surya Toto Indonesia TBK
SCCO	PT. Supreme Calbe Manufacturing&Commerce TBK
PIPA	PT. Multi Makmur Lemindo TBK

Sumber: www.idn.co.id 2024

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, dapat mengambil dari instansi, perusahaan atau institusi yang terkait dengan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perindustrian tahun 2020 sampai 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel merupakan langkah awal yang penting dalam proses analisis, teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah memilih sampel yang representative dari populasi. Langkah ini bertujuan untuk

menghindari kesalahan dalam pemilihan metode yang mirip, serta memastikan bahwa hubungan antara distribusi variabel dalam populasi target dan sampel penelitian yang diambil dapat dipelajari dengan akurat. Kriteria inklusi, seperti karakteristik klinis, demografis, temporal, dan geografis dari subjek, ditetapkan untuk memastikan kesesuaian sampel, sementara kriteria eksklusi diterapkan untuk menghindari faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas atau interpretasi data.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (1999) menjelaskan definisi operasional adalah definisi yang diterapkan pada variabel atau konstruk dengan tujuan memberikan makna, mengidentifikasi kegiatan, atau menyediakan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Penelitian Nanda & Djawanto (2019) menjelaskan mengenai pengertian dan rumus pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio provitabilitas yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Nanda&Djawanto, 2019)
2.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio pasar yang digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih setiap lembar saham yang akan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Nanda&Djawanto, 2019)

		dibagikan oleh pihak investor pada suatu perusahaan.	
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	PER digunakan untuk menilai valuasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham saat ini dengan laba per sahamnya	$\frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{EPS}}$ (Nanda&Djawanto, 2019)
4.	<i>Devident Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio pasar dimana pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk deviden.	$\frac{\text{Deviden Perlembar}}{\text{Total Equitas}}$ (Nanda&Djawanto, 2019)
5.	Harga Saham	Harga saham adalah harga perusahaan yang terdaftar di dalam pasar saham dan harganya biasa berubah sesuai harga pasar namun harga penutupan pasar diakhir hari merupakan harga akhir dari hari itu. Harga saham sebagai pengukur efektif perusahaan.	

3.8 Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi berfungsi untuk melihat pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara persial maupun secara simultan, karena dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas,

maka model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan regresi, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi uji asumsi normalitas data dan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik guna memperoleh hasil yang valid dan akurat.

1. Uji Normalitas

Menurut penelitian yang dilakukan Santosa dan Ashari (2005), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data secara normal. Uji normalitas adalah tahapan menguji untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari grafik PP Plots.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independent idalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi serta variance inflation faktor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika toleransi lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel iindependen yang nilainya lebih besar dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variable independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ginting & Silitonga, 2019).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$ sesungguhnya) yang telah di studentized (Ginting & Silitonga, 2019).

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi memiliki fungsi yaitu mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (Parsial) maupun secara Bersama-sama (stimulun). Regresi linier berganda merupakan regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (*Independen*) dan hubungan antara variabel-variabel tersebut diasumsikan linier. Menghitungnya menggunakan software eviews.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama untuk mengestimasi model:

- a. *Common Effect Model (Pooled OLS)*: Model OLS mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antar entitas atau antar waktu, dimana semua data dianggap homogen, sehingga model ini relatif sederhana tetapi kurang mampu menangkap heterogenitas.
- b. *Fixed Effect Model (FEM)*: Model FEM mengakomodasi perbedaan antar entitas dengan membiarkan intersep bervariasi untuk setiap entitas. FEM cocok digunakan ketika ada alasan yang kuat untuk meyakini bahwa karakteristik unik setiap entitas memengaruhi hubungan antara variabel.
- c. *Random Effect Model (REM)*: Model REM mengasumsikan bahwa perbedaan antar entitas diakomodasikan oleh komponen *error term* yang bersifat acak dan REM lebih efisien dibanding FEM jika asumsi tentang *error term* terpenuhi.

Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana : Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = Koefesien

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel Bebas

3. Regresi Linier Berganda Dengan Data Panel

Menurut Iqbal (2015) menjelaskan bahwa regresi data panel merupakan pengembangan di regresi linier yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki jenis data *cross section* dan *Time Series*. Sifat *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (Individu). Sedangkan sifat *Time series* ditunjukkan oleh setiap individu yang memiliki lebih dari satu pengamatan waktu atau periode.

Model regresi data panel dapat dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_nX_{nit} + E_{it}$$

Dimana: Y_{it} = Variabel dependen

X_{jit} = Variabel Independen

I = entitas ke-i

t = periode ke-t

E_{it} = *error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Menurut penelitian Ginting & Silitonga (2019) menjelaskan bahwa uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh, pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terkait. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima artinya secara parsial variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 3) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima,
- 4) jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut penelitian Ginting & Silitonga (2019) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terkait. Kriteria dalam mengambil keputusan:

- 1) Jika F dihitung $> F$ Tabel, maka H_a diterima artinya seluruh variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ table maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Berdasarkan probabilitas, jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.
- 4) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

c. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisiensi deteminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Menurut widarjono nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Jika adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh vriabel bebas (X) terhadap variable terkait (Y).
- 2) Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variable terkait (Y) 100% dipengaruhi oleh variable bebas (X).

3) Jika nilai adjusted R² berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R² itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

b. Uji MRA (*Uji Moderated Regression Analysis*)

Menurut Liana (2020), *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk memahami bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. MRA digunakan bersamaan dengan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. MRA bisa disebut juga dengan uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen dengan rumus persamaan sebagai berikut (Putri et al., 2023):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating variable* X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . sedangkan variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Wisti et al., 2021).

X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_2 + e$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sektor Perindustrian

Sektor perindustrian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing nasional. Secara umum, sektor ini mencakup berbagai jenis kegiatan produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi melalui proses mekanis, kimiawi, atau fisik. Industri dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti industri pengolahan makanan dan minuman, tekstil dan garmen, kimia dan farmasi, logam dan mesin, hingga industri teknologi tinggi.

Di Indonesia, sektor perindustrian menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), terutama industri pengolahan nonmigas. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian secara aktif mendorong pengembangan sektor ini melalui berbagai kebijakan, seperti pemberian insentif, pembangunan kawasan industri, serta program hilirisasi sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri. Selain itu, industri juga diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, sektor industri dituntut untuk terus berinovasi dan bertransformasi, terutama melalui penerapan industri 4.0 yang mengintegrasikan teknologi informasi dan otomasi dalam proses produksi. Oleh karena itu, penguatan sumber daya manusia, infrastruktur, serta

kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan akademisi menjadi faktor kunci dalam mendorong kemajuan sektor perindustrian secara menyeluruh dan berdaya saing global.

Penelitian ini berfokus pada variable fundamental dari perusahaan terhadap harga saham yang diluncurkan perusahaan sektor perindustrian kelistrikan pada tahun 2020-2023. Kriteria yang diambil yaitu

3. Perusahaan subsector perindustrian kelistrikan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
4. Perusahaan subsector perindustrian kelistrikan yang mengalami profit tahun 2020-2024
5. Perusahaan subsector perindustrian kelistrikan yang mencantumkan variable penelitian yang dibutuhkan pada tahun 2020-2024

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Merujuk pada sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan metodologi analisis yang memfasilitasi interpretasi data melalui deskripsi langsung dari set data terakumulasi, tanpa melakukan atau inferensi komprehensif. Studi ini mengintegrasikan enam parameter analitis : variable dependen Y (Harga Saham), dan empat variable independent – X1 (ROA), X2 (EPS), X3 (PER), X3 (DPR), X4 (Harga Saham)

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	695.1983	2.005424	12.83727	134.5454	4.939117
Median	300.000	0.266500	0.608500	4.095000	0.096500
Maximum	11450.00	158.7390	838.5350	12500.00	320.0000
Minimum	100.0000	0.002800	0.001140	0.001060	0.001470
Std. Dev.	1547.508	14.73489	79.30744	1160.525	30.01857
Observation	116	116	116	116	116

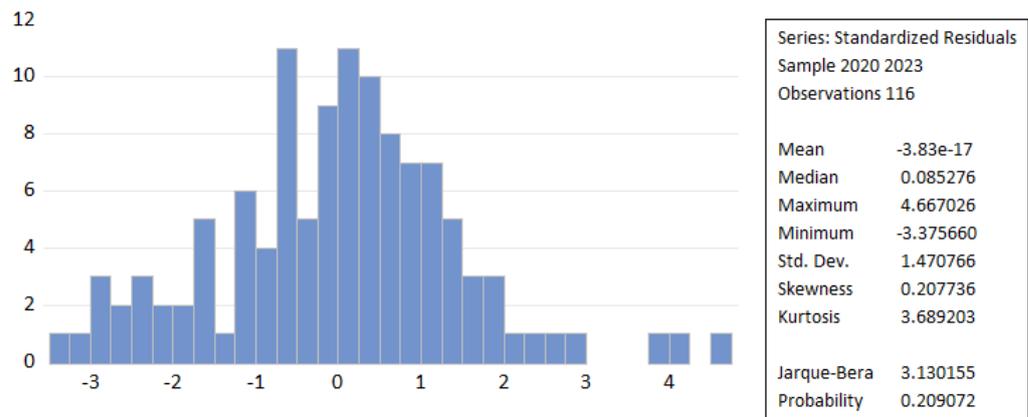
Table 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Merujuk pada table 5, indikator harga saham yang dikalkulasi menggunakan *Cross Section Absolute Deviation* (CSAD) menunjukkan nilai tertinggi 11450.00, nilai terendah 100.0000, dengan nilai rata-rata 695.1983, dan nilai disperse standar 1547.508. Parameter nilai *Return On Asset* (X1) terkarakterisasi oleh nilai minimum 0.002800, nilai maksimum 158.7390, nilai mean 2.005424, dan nilai deviasi standar 14.73489. Indikator *Return On Equity* (X2) terekam dengan nilai terendah 0.001140, nilai tertinggi 838.5350, nilai rata-rata 12.83727, dan nilai disperse standar 7930744. *Earning Per Share* (X3) memperlihatkan nilai minimum 0.001060, nilai maksimum 12500.00, nilai mean 134.5454, dan nilai deviasi standar 1160.525. Parameter *Devidend Payout Ratio* (X4) terkuantifikasi dengan nilai minimum 0.001470, nilai maksimum 320.0000, nilai rata-rata 4.939117, dan nilai disperse standar 30.01857.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut sugiyono (2017) menjelaskan bahwa mengkonseptualisasikan uji normalitas sebagai instrument analisis untuk mengevaluasi karakteristik distribusional dari variabel-variabel dalam konteks penelitian. Hal ini penting karena data yang tidak berdistribusi normal tidak memungkinkan penggunaan metode statistic parametrik untuk pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini hasil dari uji normalitas menghasilkan nilai probability signifikan sebesar $0,209072 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikoleniaritas

Fenomena multikoleniaritas mengindikasikan eksistensi interdependensi antar variabel predictor, yang menunjukkan absennya independensi absolut dalam struktur variabel. *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan instrument diagnostic preferensial dalam indentifikasi multikoleniaritas. Berikut hasil evaluasi uji multikoleniaritas dalam investigasi:

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	222575.7	1.806877	NA
X1	77009.98	1.612883	1.254429
X2	404.1411	1.113051	1.038851
X3	43.58531	1.265096	1.135101
X4	30826.45	1.781374	1.216927

Tabel Hasil Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari semu variabel VIF yang nilainya kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolenioritas yang ditunjukkan dengan nilai VIF dari X1 (*Return On Assets*) sebesar 1.254429, nilai X2 (*Earning Per Share*) sebesar 1.038851, Nilai X3 (*Price Earning Ratio*) sebesar 1.135101, Nilai X4 (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 1.216927.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Mengacu pada penjelasan Ghozali (2018), evaluasi heteroskedastisitas bertujuan untuk memverifikasi konsistensi deviasi standar residual dalam model regresi, suatu karakteristik yang diistilahkan sebagai homoskedastisitas. Berikut dipaparkan hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan metodologi glejser:

Heteroskedasticity Test : Glejser			
Null Hypothesis : Homoskedasticity			
F-Statistik	1.156944	Prob. F(4,24)	0,3543
Obs*R-Squared	4.687947	Prob. Chi Square(4)	0,3208
Scaled Explained	7.153692	Prob. Chi Square(4)	0,1280

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi data pada table uji heteroskedastisitas mengidentifikasi nilai prob. Chi-Square(5) sebesar 0,1280, yang melampui threshold signifikansi 0,05. Hasil ini memvalidasi absensi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali menjelaskan tentang mengidentifikasi evaluasi autokorelasi sebagai metode untuk mendeteksi relasi sekuensial antara komponen residual pada interval t dengan komponennya pada periode $t-1$ dalam konstruksi model regresi. Instrument diagnostic Durbin-Watson (DW), yang diinisiasi oleh Durbin dan Watson, merupakan metodologi preferensial dalam identifikasi fenomena autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Wighted Statistics			
Root MSE	0.654091	R-Squared	0.023146
Mean Dependnt Var	0.796024	Adjusted R-Squared	-0.012056
S.D.Dependent Var	0.664666	S.E. Of Regession	0.668661
Sum Sqyared Resid	49.62888	F.Statistic	0.857516
Durbin-Watson Stat	1.787040	Prob (F-Statistic)	0.622815

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data tersebut juga tidak terjadi adanya autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh Durbin-Watson stat sebesar 1,787040.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Penjelasan dari Ghozali (2018) yaitu implementasi uji t dieksekusi untuk mengevaluasi signifikan efek individual setiap variabel predictor terhadap variabel respon. Dalam penelitian ini hasil dari signifikan parsial (t -Test) yaitu sebagai berikut:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	708.4064	19.70382	35.95274	0.0000
X	-1.694812	10.21500	-0.165914	0.8686
X2	0.010828	0.171760	0.063040	0.9499
X3	-0.042093	0.021647	-1.944484	0.552
X4	-0.867552	0.766105	-1.132419	0.2607

Tabel Uji T

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel ROA (X1) diperoleh nilai hitung sebesar $0,165914 < t \text{ table yaitu } 1.974996$ dengan nilai sig. $0,8686 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diteima, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham
- b. Hasil uji t pada variabel EPS (X2) diperoleh nilai hitung sebesar $0,063040 < t \text{ table yaitu } 1.974996$ dengan nilai sig. $0,9499 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
- c. Hasil uji t pada variabel PER (X3) diperoleh nilai hitung sebesar $1.94484 < t \text{ table yaitu } 1.974996$ dengan nilai sig. $0,0552 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya PER tidak berpengaruh terhadap harga saham
- d. Hasil uji t pada variabel DPR (X3) diperoleh nilai hitung sebesar $1,132419 < t \text{ table yaitu } 1.974996$ dengan nilai sig. $0,2607 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham

4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara keseluruhan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Gujarat & Porter, 2010). Jika nilai F hitung > F table, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini tentang signifikansi linier berganda yaitu sebagai berikut;

R-Squared	0.5768
Adjusted R-Squared	0.413667
S.E. Of Regression	1549.960
F-Statistic	3.535445
Prob (F-Statistic)	0.000002

Tabel Uji T

Dari hasil tabel di atas nilai F hitung sebesar 3,535445 > F tabel sebesar 1.300990 dan nilai sig. 0,00002 < 0,05, Maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel ROA, EPS, PER, dan DPR berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metodologi regresi diimplementasikan untuk mendeteksi ROA EPS PER DPR dalam mempengaruhi harga saham. Menurut Williman (2011) menjelaskan bahwa mengkonseptualisasikan regresi berganda sebagai Teknik analitis yang mengeksplorasi efek multiple variabel prediktor terhadap satu variabel respon yang terkuantifikasi dalam skala interval atau rasio. Investigasi ini mengadopsi dan memodifikasi *framework regresi* yang dikembangkan Chang et al. (2000) sebagai basis estimasi harga saham. Untuk mengidentifikasi pengaruh eksternal dan internal faktor dalam mendorong harga saham pada saat

inflasi, peneliti melakukan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	708.4064	19.70382	35.95274	0.0000
X1	-1.694812	10.21500	-0.165914	0.8686
X2	0.010828	0.171760	0.063040	0.9499
X3	-0.042093	0.021647	-1.944484	0.0552
X4	-0.867552	0.766105	-1.132419	0.2607

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda pada X1 (ROA) dapat diketahui nilai *coefficient* sebesar -1,694812 yang menunjukkan bahwa ROA mendorong adanya inflasi tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil negatif. Pada X2 (EPS) nilai *coefficient* sebesar 0,010828 yang menunjukkan bahwa EPS tidak mendorong adanya inflasi tetapi signifikan terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil positif. Pada X3 (PER) nilai *coefficient* sebesar -0,042093 yang menunjukkan bahwa PER mendorong adanya inflasi tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil negatif. Pada X4 (DPR) nilai *coefficient* sebesar -0,867552 yang menunjukkan bahwa DPR mendorong adanya inflasi tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil negatif.

4.1.6 Uji MRA

MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). MRA bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor

yang memperkuat atau memperlemah (variabel moderasi), peneliti melakukan uji MRA sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	708.4064	19.70382	35.95274	0.0000
X1	-1.694812	10.21500	-0.165914	0.8686
X2	0.010828	0.171760	0.063040	0.9499
X3	-0.042093	0.021647	-1.944484	0.0552
X4	-0.867552	0.766105	-1.132419	0.2607
M	-2.452051	0.89765	-2.919924	0.0047
X1M	2.46E-07	1.95E-06	0.126106	0.8999
X2M	-5.52E-08	1.59E-05	-0.346547	0.7296
X3M	-7.62E-08	2.24E-07	-0.340548	0.7341
X4M	0.008794	0.031084	0.282913	0.7778

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil uji MRA pada X1 (ROA) dapat diketahui nilai prob sebesar 0.8999 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi pada ROA tetapi memiliki hubungan kuat terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil positif. Pada X2 (EPS) nilai prob sebesar 0,7296 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi pada EPS dan memiliki hubungan yang lemah terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil negatif. Pada X3 (PER) nilai prob sebesar 0,7321 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi pada PER dan memiliki hubungan yang lemah terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil negatif. Pada X4 (DPR) nilai prob sebesar 0,778 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi pada DPR tetapi memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham yang ditandai dengan hasil positif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 ROA Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Penjelasan tentang ROA sebagai ukuran efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan

keuntungan dijelaskan dengan sangat lengkap dalam sumber-sumber keuangan. Secara teori, perusahaan yang memiliki ROA tinggi seharusnya menunjukkan kemampuan operasional yang baik dan diharapkan menarik minat investor di pasar, tetapi penelitian di subsektor kelistrikan menunjukkan hal yang berbeda. Srdiyansyah (2022) menjelaskan bahwa pada perusahaan dengan kebutuhan modal yang sangat besar, nilai ROA biasanya berkurang karena total aset yang harus dikelola yang besar, sehingga perubahan kecil dalam laba tidak cukup untuk menciptakan persepsi positif di kalangan investor. Hal ini menyebabkan fluktuasi ROA tidak selalu diikuti oleh perubahan signifikan dalam harga saham. Oleh karena itu, di subsektor industri kelistrikan, ROA tidak menjadi indikator utama untuk menentukan harga saham yang dihasilkan dari interaksi antara faktor fundamental dan kondisi makroekonomi. Menurut Hardi et al. (2023), dampak ROA pada harga saham sangat dipengaruhi oleh struktur industri dan karakteristik aset yang digunakan, sehingga investor cenderung melihat indikator lain.

Di pasar modal, ROA sering kali dipandang sebagai sinyal efisiensi operasional, namun tidak semua investor merespons dengan cara yang sama terhadap pergeseran dalam nilai ROA. Faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi atau kondisi pasar yang berubah-ubah, sering kali mengurangi pengaruh ROA pada keputusan investasi. Investor lebih memilih untuk mempertimbangkan data keuangan lain yang dianggap lebih mencerminkan prospek pertumbuhan jangka panjang, seperti EPS atau indikator arus kas. Dalam banyak penelitian, meskipun secara statistik ada hubungan positif antara ROA dan laba, pengaruh langsungnya terhadap harga saham menjadi kurang signifikan karena faktor-faktor luar yang mempengaruhi penilaian pasar. Penelitian oleh Rouf dan Sutapea (2022) juga

menunjukkan bahwa dampak ROA seringkali terhalang oleh variabel lain yang lebih dominan, terutama di sektor-sektor dengan kebutuhan aset tinggi. Data empiris menunjukkan bahwa perubahan dalam ROA tidak memberikan kejelasan yang cukup dalam memprediksi harga saham, sehingga mengurangi relevansinya sebagai variabel penentu utama.

Lebih jauh, dinamika pengelolaan aset dalam industri kelistrikan menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional melalui ROA perlu diimbangi dengan strategi investasi yang tepat untuk meningkatkan nilai pasar saham. Di sinilah variabel lain, seperti kondisi makroekonomi dan harapan investor, menjadi lebih penting. Investor cenderung melakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggabungkan beberapa indikator keuangan, sehingga ROA, meskipun penting, tidak cukup berpengaruh pada harga saham secara terpisah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, di sektor yang membutuhkan modal besar, seperti kelistrikan, pergerakan ROA sering kali tersembunyi di balik dampak besar dari total aset, menjadikannya tidak signifikan secara statistik. Penjelasan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman ROA harus dilakukan dalam konteks tertentu, dan investor perlu mengaitkannya dengan faktor lain untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan (Hardi et al. , 2023).

4.2.2 EPS Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

EPS, atau Earnings per Share, adalah salah satu ukuran keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor, karena menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang ada. Ketika nilai EPS tinggi, investor berpikir bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang besar kepada pemegang saham, yang membuat mereka lebih tertarik

untuk membeli saham tersebut. Di pasar modal, kenaikan EPS sering dipandang sebagai tanda positif yang bisa menyebabkan harga saham naik secara signifikan. Perubahan pada EPS yang mencerminkan peningkatan laba tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga menjadi acuan penting untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Rahayu pada tahun 2019 menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap harga saham, karena angka laba per saham memberikan gambaran yang jelas tentang profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, EPS menjadi dasar penting dalam analisis fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor.

Selain itu, EPS yang menunjukkan laba per lembar saham memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana laba didistribusikan dibandingkan dengan total laba. Investor biasanya membandingkan EPS antara berbagai perusahaan untuk menilai kemungkinan pertumbuhan dan stabilitas keuangan. Ini membuat saham dengan EPS lebih tinggi cenderung mengalami kenaikan harga, khususnya ketika pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Penelitian Hartono pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa perusahaan dengan EPS tinggi menerima reaksi positif dari investor, karena mereka melihat potensi pengembalian yang lebih baik melalui dividen dan kenaikan nilai saham. Selain itu, harapan investor sering kali bergantung pada konsistensi pertumbuhan EPS; jika terjaga, hal ini menunjukkan dasar yang kuat dan manajemen yang baik. Sari dan Kurniawan pada tahun 2020 menekankan bahwa EPS adalah indikator penting yang memengaruhi keputusan investasi, sehingga memiliki dampak besar terhadap harga saham di pasar.

Lebih dari itu, investor tidak hanya memperhatikan angka EPS dalam bentuk absolut, tetapi juga melihat bagaimana EPS

berubah seiring waktu. Hubungan antara pertumbuhan EPS dan kenaikan harga saham menunjukkan bahwa laporan kinerja keuangan yang jelas dan konsisten dapat membangun kepercayaan di pasar. Hal ini menghasilkan efek sinyal yang kuat, di mana peningkatan EPS disambut dengan optimisme tinggi dan mendorong kenaikan harga saham yang signifikan. Penelitian oleh Fauzi dan Anggraeni pada tahun 2021 dalam sektor telekomunikasi membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh nyata dalam menentukan harga saham, karena investor melihatnya sebagai gambaran langsung dari profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan. Dengan demikian, EPS tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja internal, tetapi juga sebagai indikator utama yang memengaruhi nilai pasar yang diharapkan oleh investor menurut Umamik pada tahun 2023.

4.2.3 PER Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

PER (Rasio Harga terhadap Laba) adalah sebuah alat yang sering dipakai untuk mengukur nilai suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham. Teori menyebutkan bahwa PER mencerminkan harapan pasar mengenai pertumbuhan laba di masa mendatang, namun penelitian di sektor kelistrikan menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sektor ini, investor tampaknya lebih fokus pada faktor fundamental lainnya daripada hanya mengandalkan rasio PER sebagai satu-satunya ukuran untuk menilai kinerja. Meskipun PER bisa memberikan indikasi apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, interpretasi rasio ini sering dipengaruhi oleh ekspektasi dan sentimen yang berubah-ubah. Penelitian yang dilakukan oleh Rouf dan Sutapea pada tahun 2022 menyatakan bahwa PER tidak signifikan karena lebih mencerminkan harapan pasar yang

berlebihan dan tidak selalu berkaitan dengan laba yang benar-benar dicapai.

Dalam lingkungan pasar modal, PER sering dipengaruhi oleh elemen luar seperti kondisi pasar serta bagaimana investor memandang prospek pertumbuhan perusahaan. Karena itu, ketika harapan pertumbuhan laba terlalu optimis, PER dapat naik tanpa langsung membawa pengaruh positif pada harga saham, dan bahkan dapat menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Dalam sektor kelistrikan, yang memiliki banyak aset, para investor cenderung lebih memprioritaskan indikator keuangan lain yang menunjukkan kinerja nyata, seperti EPS dan arus kas. Dengan demikian, PER sebagai ukuran valuasi menjadi kurang signifikan saat menggambarkan kinerja finansial jangka pendek yang benar-benar mempengaruhi harga saham, sebagaimana dijelaskan oleh Anisa dan kolega pada tahun 2022. Penelitian oleh Sari pada tahun 2012 juga menegaskan bahwa meski ada hubungan antara PER dan harga saham, di sektor tertentu hubungan ini bisa menjadi tidak signifikan karena faktor luar yang mendominasi penilaian pasar.

Lebih jauh lagi, PER yang digunakan sebagai indikator valuasi pasar terkadang tidak memberikan sinyal konsisten bila dibandingkan dengan indikator kinerja fundamental lainnya. Kenaikan nilai PER sering kali diikuti oleh harapan pertumbuhan laba yang mungkin tidak terwujud, membuat investor menjadi berhati-hati dan tidak menjadikan rasio ini sebagai patokan utama dalam keputusan investasi. Dengan kata lain, PER yang tinggi tidak selalu menandakan bahwa harga saham akan naik, melainkan bisa juga menunjukkan potensi penurunan jika pertumbuhan laba tidak sesuai harapan. Penelitian oleh Rouf dan Sutapea serta kajian dari Anisa et al. (2022) menunjukkan bahwa PER, meskipun berguna sebagai alat penilaian nilai, tidak selalu

terkait langsung dengan faktor yang menentukan harga saham, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Dalam konteks perusahaan di subsektor kelistrikan, peran PER sebagai alat prediksi harga saham menjadi tidak signifikan secara empiris.

4.2.4 DPR Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Rasio Pembayaran Dividen (DPR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Meskipun banyak investor mengevaluasi perusahaan melalui kebijakan dividennya, studi yang dilakukan di sektor industri menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ini terutama disebabkan karena mayoritas investor di sektor tersebut lebih memperhatikan potensi pertumbuhan modal jangka panjang dibandingkan dengan pendapatan dividen yang rutin. Kebijakan dividen di perusahaan yang membutuhkan banyak modal, seperti kelistrikan, cenderung tetap dan tidak berubah dengan cepat, sehingga variasi DPR tidak cukup untuk langsung memengaruhi harga saham. Penelitian oleh Suwandi dan Syarifuddin pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun DPR bisa menjadi sinyal untuk stabilitas finansial, faktor lain yang lebih berpengaruh tetap ada dalam menentukan harga saham.

Selanjutnya, peran DPR sebagai sinyal kinerja keuangan menjadi kurang penting ketika dibandingkan dengan indikator lain seperti Laba per Saham (EPS) atau arus kas yang lebih mencerminkan hasil operasional. Dalam dunia pasar saham, pembagian dividen dianggap salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan, tetapi perubahan harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh harapan pertumbuhan laba serta kondisi makroekonomi. Investor yang fokus pada keuntungan dari kenaikan harga saham biasanya tidak memberikan perhatian yang

besar pada DPR karena mereka lebih melihat pertumbuhan nilai saham jangka panjang yang dianggap lebih menguntungkan. Dalam penelitian Hartono (2022) serta Rouf dan Sutapea (2022), temuan menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena reaksi pasar lebih didorong oleh harapan pertumbuhan laba dan evaluasi fundamental lainnya.

Secara umum, walaupun kebijakan dividen melalui DPR merupakan indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, dampaknya pada harga saham di sektor kelistrikan terbukti tidak signifikan. Ini disebabkan karena orientasi investor yang lebih mendahulukan pertumbuhan modal dan faktor operasional lainnya yang lebih dinamis. Para investor yang berorientasi pada kenaikan nilai pasar lebih suka menilai kinerja perusahaan menggunakan indikator seperti EPS dan ROA. Penelitian Suwandi dan Syarifuddin kembali menegaskan bahwa meskipun DPR bisa diartikan sebagai sinyal stabilitas, pengaruhnya terhadap harga saham jauh lebih kecil dibandingkan variabel fundamental lainnya. Dengan begitu, dalam konteks pasar saham pada subsektor kelistrikan, DPR tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan harga saham secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Rouf dan Sutapea pada tahun 2022.

4.2.5 Inflasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Inflasi adalah faktor makroekonomi yang memengaruhi banyak aspek kegiatan ekonomi dan hasil keuangan perusahaan. Dalam dunia pasar modal, inflasi berdampak langsung pada biaya produksi, daya beli, dan harapan investasi, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham secara signifikan. Ketika inflasi mengalami lonjakan tinggi, biaya operasional dapat meningkat, yang mengurangi margin keuntungan dan menekan laba, sehingga harga saham pun turun. Penelitian oleh Ardiansyah &

Wijaya (2023) mengindikasikan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang nyata terhadap harga saham, meskipun pada kondisi tertentu, inflasi yang lebih rendah bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan inflasi secara cermat karena dampaknya sangat rumit dan melibatkan banyak aspek ekonomi yang saling terkait.

Selanjutnya, inflasi juga mempengaruhi hubungan antara variabel dasar perusahaan dan harga saham. Harapan mengenai perubahan inflasi dapat mengubah cara pandang investor mengenai risiko, membuat mereka lebih berhati-hati saat berinvestasi di saham perusahaan yang sensitif terhadap perubahan biaya. Ketidakpastian yang disebabkan oleh pergerakan inflasi membuat investor menilai harga saham berkaitan dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Penelitian oleh Gumilang & Nadiansyah (2021) dan Rouf & Sutapea (2022) menunjukkan bahwa inflasi merupakan faktor penting yang memperkuat hubungan antara aspek fundamental perusahaan, seperti EPS dan ROA, dengan harga saham di pasar modal. Ini menunjukkan bahwa ketika inflasi tinggi, perusahaan harus pandai dalam mengelola strategi finansial dan operasional agar tetap menarik bagi para investor.

Lebih lanjut, dampak inflasi terhadap harga saham tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Saat inflasi meningkat, bank sentral biasanya akan menetapkan kebijakan moneter yang akan mempengaruhi tingkat suku bunga, berdampak pada pengembalian investasi di pasar saham. Dalam kondisi ini, investor cenderung menyesuaikan nilai saham mereka dengan mempertimbangkan bagaimana inflasi dapat berpengaruh pada laba perusahaan. Sejumlah penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Ardiansyah & Wijaya (2023) dan Luniewska et al. (2022),

menekankan bahwa inflasi memiliki peran penting sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi harga saham di sektor energi dan kelistrikan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang hubungan antara inflasi dan variabel dasar sangat penting untuk memahami variasi harga saham dalam konteks ekonomi makro yang selalu berubah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Subsektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba belum cukup memberikan sinyal yang kuat kepada investor dalam menentukan keputusan investasi, khususnya pada subsektor perindustrian kelistrikan yang bersifat padat modal.
2. *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS menjadi indikator penting yang mencerminkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham. Investor menilai EPS sebagai ukuran langsung profitabilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.
3. *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun PER digunakan untuk menilai valuasi perusahaan, namun dalam konteks subsektor kelistrikan, rasio ini tidak menjadi acuan utama investor dalam menentukan nilai saham. Hal ini dimungkinkan karena ekspektasi pasar tidak selalu sejalan dengan kinerja laba yang dihasilkan perusahaan.
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor cenderung tidak menjadikan kebijakan pembagian dividen sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor yang lebih berorientasi pada pertumbuhan modal jangka panjang.

5. Inflasi sebagai variabel moderasi terbukti berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel fundamental perusahaan dengan harga saham. Inflasi memengaruhi kondisi makroekonomi yang berdampak pada daya beli masyarakat, biaya operasional perusahaan, serta tingkat risiko pasar secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Investor: Peneliti menyarankan agar investor tidak hanya fokus pada satu indikator keuangan seperti ROA atau PER, melainkan mempertimbangkan EPS sebagai indikator utama dalam menilai potensi keuntungan saham. Di sisi lain, perlu juga memperhatikan kondisi makroekonomi seperti inflasi sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja saham.
2. Bagi Perusahaan: Perusahaan subsektor perindustrian perlu memperkuat kinerja keuangan yang dapat meningkatkan nilai EPS agar lebih menarik bagi investor. Selain itu, perusahaan juga dapat meninjau ulang strategi pembagian dividen agar mampu memberikan sinyal positif kepada pasar tanpa mengurangi kemampuan untuk ekspansi usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian pada subsektor lain atau menambah variabel eksternal seperti suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinasyahri, T., Indrayani, I., Haykal, M., Mursidah, M., dan Abidin, Z. 2022. "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1(2): 190. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8617>.
- Alhusain, A. S. 2019. "Tantangan, Kendala dan Upaya Pembangunan Infrastruktur Listrik di Provinsi Riau dan Provinsi Sulawesi Selatan." *Kajian* 24(4): 261–279.
- Alifatussalimah, dan Sujud, A. 2020. "Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 16(2): 13–28.
- Anisa, O. N., Wibowo, A. R. E., dan Nurcahyono, N. 2022. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11(2): 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>.
- Ardiansyah, A. F., dan Wijaya, R. S. 2023. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, ROA, dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Earning Per Share (EPS) Saham pada Perusahaan di IDX30." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9(4): 1550–1562. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1383>.
- Ardiansyah, A., Hariyani, A., Jihan, dan Nurmaimuna, A. 2023. "Analisis Laporan Keuangan terhadap Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT Pertamina (Persero) 2020-2021." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2(3): 621–634.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., dan Dhewantoro, H. N. S. 2022. "Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

- Choirani, G. A., Darminto, dan Handayani, S. R. 2013. "Pengaruh Variabel Fundamental Internal." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya (JAB)* 3(2): 1–11.
- Choiruddin, M. N. 2016. "Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016." 80: 27–43.
- Danielson, M. G., Hogan, K. M., dan Olson, G. T. 2024. "Shareholder Theory, Stakeholder Theory, and the Capital Budgeting Decision." *Corporate Ownership and Control* 21(2): 37–44. <https://doi.org/10.22495/cocv21i2art3>.
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Cahyo Prakoso, M. R., Putri, S. D., dan Nurlaela, S. T. P. 2024. "Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian." *Karimah Tauhid* 3(6): 7228–7237.
- Fahmawati, A. A. 2017. "Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio) terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa." *Jurnal Akuntansi* 2(1996): 1–10. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51883>.
- Farida, I. 2024. "Prospek Pasar Modal Indonesia di 2024: Rekor Baru dan Tantangan Global." *Emiten News*.
- Ginting, M. C., dan Silitonga, I. M. 2019. "Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 5(2): 195–204.
- Gunawan Aji, Evi Yuswijayanti, Rakha Mita Artanti, Kholis Zahrotin, dan Zaidan Zulfa A. 2023. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019 - 2021." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3(2): 258–269. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.514>.

- Hapsari, A. P., Sabiq, F., dan Nashirudin, M. 2023. "Peran Pasar Modal Syariah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 1818–1825.
- Hartono, H. 2022. "Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Menggunakan MA50 dan RSI pada Tahun 2019-2022." *Sebatik* 26(2): 465–471. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1929>.
- Indah Sulistya Dwi Lestari, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. "Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI." 8(3): 1844–1871.
- Kartini, R. E. S. S., Suriana, I., dan Ismawantoro, T. 2021. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA), terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020." 1–15.
- Kharisma, D., dan Sri Yani Kusumastuti. 2023. "Dampak Perubahan Variabel Ekonomi Makro terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Energi." *Media Ekonomi* 30(2): 201–212. <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.10684>.
- Margaretha, R., dan Wibowo, S. 2024. "Pengaruh Inflasi, Return on Asset (ROA), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022." *Global Accounting: Jurnal Akuntansi* 3(1): 1–9.
- Alhusain, A. S. (2019). Tantangan, Kendala Dan Upaya Pembangunan Infrastruktur Listrik Di Provinsi Riau Dan Provinsi Sulawesi Selatan. *Kajian*, 24(4), 261–279.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.

- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Ardiansyah, A. F., & Wijaya, R. S. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1550–1562. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1383>
- Ardiansyah, A., Hariyani, Aini, Jihan, & Nurmaimuna, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 621–634.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Choirani, G. A., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Pengaruh Variabel Fundamental Internal. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya (JAB)*, 3(2), 1–11.
- Choiruddin, M. N. (2016). ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP STOCK PRICE (HARGA SAHAM) PADA PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE TAHUN 2013-2016. 80, 27–43.
- Danielson, M. G., Hogan, K. M., & Olson, G. T. (2024). Shareholder theory, stakeholder theory, and the capital budgeting decision. *Corporate Ownership and Control*, 21(2), 37–44. <https://doi.org/10.22495/cocv21i2art3>
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *Jurnal Ilmiah*

- Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27.
<https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Fadhillah1), A. S., Febrian1), M. D., , Muhammad Cahyo Prakoso1), M. R., Putri1), S. D., & , Raden Siti Nurlaela, S.TP, M. T. 1. (2024). Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Fahmawati, A. A. (2017). *Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio) Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa* 2(1996), 1–10.
- Farida, I. (2024). *Prospek pasar modal indonesia di 2024 rekor baru dan tantangan global*. Emiten News.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Gunawan Aji, Evi Yuswijayanti, Rakha Mita Artanti, Kholis Zahrotin, & Zaidan Zulfa A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019—2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 258–269. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.514>
- H, K. Y., & Lukman, H. (2020). *Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan garmen dan tekstil di bei*. 2, 1671–1679.
- Hardi, M. W., Jumadi, E., Tangngisalu, J., Manajemen, M., & Bongaya, S. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham dengan DPR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326–335.
- Hartono, H. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Menggunakan Ma50 Dan Rsi Pada Tahun 2019-2022. *Sebatik*, 26(2), 465–471. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1929>

- Indah Sulistya Dwi Lestari, & Ni Putu Santi Suryantini. (2019). 398677-None-Cded0a23. *Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei*, 8(3), 1844–1871.
- Kartini, R. E. S. S., Suriana, I., & Ismawantoro, T. (2021). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSETS (ROA), TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020*. 1–15.
- Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2025*. (2025).
- Kharisma, D., & Sri Yani Kusumastuti. (2023). Dampak Perubahan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Keuangan Bumn Sektor Energi. *Media Ekonomi*, 30(2), 201–212. <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.10684>
- Margaretha, R., & Wibowo, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), Dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Muhamad Agus Ro'uf, & Heru Sutapa. (2022). Pengaruh Rasio Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 178–200. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.180>
- Nanda, R. E. (2021). *PENGARUH DER, ROA, EPS, DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. 10.
- Pribadi, T., Yastri, J., Zebua, Y., & Marbun, P. (2024). Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah.*, 9(204), 1075–1084.
- Putri, M. O. M., Yuliusman, & Yetti, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap

- Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02), 557–571.
- Rahmahwati, P. W. (2022). Analisis Fundamental Saham Pt Alfa Energi Investama Tbk (Fire) Pada Pt Phintraco Tahun 2022. *Prosiding Seminar Nasional & Call for ...*, 259–269.
- Rahmaningrum, S. B. (2021). Teori Pasar Efisien (Bentuk-Bentuk Pasar Efisien). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140–148. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.277>
- Umamik, D. F. (2023). Analisis Nilai Kewajaran Harga Saham Menggunakan Dividend Discount Model (DDM) Sebagai Alternatif Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(02), 147–158.
- Wisti, R. F., Ratnawati, V., Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2021). Analisis Pengaruh Tax Planning Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Model Rasio Tobins'Q Dengan Transparency Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 8–22. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.3167>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881 E-Mail te@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 09.05/SKet/GI-UINMLG/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Qolbi Fitria
NIM : 210501110035
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham dengan Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Perindustrian

Telah melakukan penelitian di Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2025

Direktur,

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

2. Bukti Bebas Plagiasi

100625, 09:50

Print Bebas Plagiatema



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayama 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aiman Qolbi Firda
NIM : 210501110035
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung dalam Sektor Perindustrian Tahun 2020-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	21%	17%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

3. Biodata Penulis

Data Diri

Nama Lengkap : Ainun Qolbi Fitria
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 27 Juni 2002
Alamat Asal : Lebaksono, Pungging, Mojokerto
Telpon/HP : 085730182031

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Dharma Wanita Lebaksono
2009-2015 : SD Lebaksono
2015-2018 : MTs Miftahul Qulub
2018-2021 : MAS Miftahul Qulub
2021-2025 : S1 UIN Malang Prodi Manajemen

Pendidikan Non Formal

2007-2015 : TPQ Lebaksono
2015-2021 : Pondok Pesantren Miftahul Qulub
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
UIN Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa
Inggris UIN Malang